

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses pembangunan pada dasarnya bukanlah sekedar fenomena ekonomi semata, pembangunan tidak sekedar ditunjukkan oleh prestasi pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara, namun pembangunan memiliki perspektif yang lebih luas. Proses pembangunan selain mempertimbangkan aspek pertumbuhan dan pemerataan juga harus memperhatikan dampak aktivitas ekonomi terhadap kehidupan sosial masyarakat (Kuncoro,2003:45).

Pembangunan ekonomi pada dasarnya meliputi usaha masyarakat keseluruhan untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan mempertinggi tingkat kesejahteraan rakyatnya. Pembangunan ekonomi menurut Kamaludin (1999) adalah peningkatan pendapatan per kapita masyarakat, yaitu tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tahun tertentu melebihi pertumbuhan jumlah penduduknya. Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu negara disertai dengan adanya perombakan serta modernisasi struktur ekonominya. Proses pembangunan yang telah dilakukan serta serangkaian kebijakan yang dibuat oleh empat pemerintahan Kabupaten di Pulau Madura (Bangkalan, Sampang, Pamekasan, Sumenep) dalam bidang ekonomi selama ini telah mampu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk suatu negara meningkat dalam jangka panjang (Lincoln Arsyad, 2001:11).

Tujuan utama dari usaha-usaha pembangunan ekonomi adalah menciptakan dan meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Secara potensial, Indonesia mempunyai kemampuan sumber daya manusia yang cukup untuk dikembangkan dan di lain pihak dihadapkan dengan berbagai kendala khususnya di bidang ketenagakerjaan, seperti perkembangan jumlah angkatan kerja yang pesat namun tidak diikuti tersedianya lapangan pekerjaan yang cukup. Kendala lain yang merupakan kendala pokok di bidang ketenagakerjaan yaitu, penawaran tenaga kerja yang tidak sesuai dengan kebutuhan atau kualifikasi yang dituntut oleh pasar tenaga kerja, meskipun permintaan sangat tinggi, sehingga timbul angka pengangguran yang tinggi. Sejalan dengan pembangunan ekonomi nasional, maka adanya kesenjangan antara pertumbuhan jumlah angkatan kerja dan kemauan berbagai sektor perekonomian dalam menyerap tenaga kerja menjadi kesempatan kerja masih menjadi masalah utama di bidang perekonomian. (Kuncoro,2003:71).

Berdasarkan pada tabel 1.1. terlihat Tingkat pengangguran terbuka di empat kabupaten di pulau Madura selama periode tahun 2001-2011 pertumbuhannya fluktuatif, jumlah terbesar berada di kabupaten Bangkalan yaitu pada tahun 2006 mencapai 12,7% dari jumlah angkatan kerja yang ada di kabupaten bangkalan, Sedangkan kabupaten yang memiliki jumlah pengangguran terbuka terendah adalah Kabupaten Sumenep sebesar 1.05%

Tabel 1.1
Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Madura
Pada Tahun 2001-2011 (persen)

Kabupaten	Tahun										
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011
Bangkalan	4.15	5.97	3.24	6.73	6.41	12.7	7.9	7.26	5.01	4.35	3.75
Sampang	3.1	2	1.11	2.62	2.94	4.23	1.98	3.46	1.7	1.5	1.32
Pamekasan	3.52	4.83	3.22	3.28	2.66	5.96	4.41	3.42	2.18	2	1.97
Sumenep	2.07	1.62	2	1.05	1.83	6.53	3.28	3.92	2.27	2.15	2

Sumber : BPS Jatim 2012

Adanya otonomi daerah menyebabkan perencanaan tenaga kerja dan pembangunan menjadi perhatian pemerintah daerah. Pemerintah daerah baik kota maupun kabupaten dalam pembiayaan pembangunan semakin meningkat, sehingga perlupeningkatan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan kualitas pendidikan dan keterampilan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan jumlah dari tamatan pendidikan supaya membekali manusia dengan pengetahuan, keterampilan, keahlian yang baik agar siap untuk bekerja.

Di sinilah pentingnya faktor pendidikan, karena pendidikan dianggap sebagai suatu proses atau cara pengubahan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran atau pendidikan. Pendidikan sendiri berfungsi sebagai sarana untuk merencanakan masa depan suatu bangsa, sehingga dituntut adanya wujud individu yang berkualitas, pandai, cerdas, trampil, mandiri dan mampu memecahkan permasalahan hidup yang dihadapi (Mulyono,2007).

Pentingnya pendidikan juga dijelaskan di dalam teori *human capital*, dimana dijelaskan bahwa pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi manusia yang menanamkan ilmu pengetahuan, keterampilan/keahlian, norma,

sikap dan perilaku yang berguna bagi manusia sehingga manusia tersebut dapat meningkatkan kapasitas belajar dan produktivitasnya (Pshacaropoulus,1987:21 dalam Ghozali,2000:66). Peningkatan kapasitas belajar dan kapasitas produktif dapat menyebabkan produktivitas seseorang akan meningkat sehingga akan meningkatkan pendapatan orang tersebut yang pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Kim,1986:46dalam Ghozali, 2000:1). Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui tamatan pendidikan diharapkan mengurangi jumlah pengangguran, dengan asumsi tersedianya lapangan pekerjaan formal. Hal ini dikarenakan semakin tinggi kualitas seseorang (tenaga kerja) maka peluang untuk bekerja semakin luas.

Pada umumnya untuk bekerja di bidang perkotaan (*white collar*) atau pekerjaan bergengsi membutuhkan orang-orang (tenaga kerja) berkualitas, profesional dan sehat agar mampu melaksanakan tugas-tugas secara efektif dan efisien. Jumlah tamatan pendidikan penduduk menggambarkan tingkat ketersediaan tenaga terdidik atau sumber daya manusia pada daerah tersebut. Jadi, semakin tinggi tamatan pendidikan maka semakin tinggi pula keinginan untuk bekerja. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi pula tingkat partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Dimana TPAK merupakan perbandingan antara angkatan kerja dengan penduduk usia kerja.

Dewasa ini, kajian mengenai peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui akumulasi modal manusia telah banyak dikembangkan khususnya pada negara-negara yang sedang berkembang. Diharapkan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, pada akhirnya hal tersebut dapat menjadi sumber daya fundametal dalam peranannya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah

melalui peningkatan mutu pendidikan (*Lucas Theory*, dalam Benos,2004:1). Dikatakan oleh Robert E. Lucas bahwa pendidikan adalah komponen penting dalam proses pertumbuhan,karena pengetahuan merupakan pemikiran logika dari setiap manusia maka hal ini disebut akumulasi *human capital* (Monteils, 2002:94).

Modal manusia atau *human capital* bisa juga disebut sebagai tenaga kerja,tenaga kerja sendiri adalah besarnya merupakan bagian dari penduduk yang diikuti sertakan dalam proses ekonomi (Tan Goan Tiang, dalam Mantra, Ida Bagoes,2003:224). Angkatan kerja adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas yang secara aktif melakukan kegiatan ekonomis (Biro Pusat Statistik, 1983 dalam Mantra,Ida Bagoes, 2003:225). Jumlah angkatan kerja yang meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk di Madura begitu besar, sehingga pertumbuhan angkatan kerja baru yang masuk ke pasar kerja juga besar. Hal ini secara otomatis akan berpengaruh pada nilai dari TPAK dimana ketika semakin besar nilai TPAK, artinya jumlah pengangguran yang ada juga semakin besar, dimana kemajuan perekonomian negara yang diukur dengan tingkat pertumbuhan ekonomi, menunjukkan bahwa besarnya jumlah pengangguran merupakan ancaman terbesar.

Pengangguran adalah perubahan struktur industri, ketidakcocokan keterampilan, ketidakcocokan geografis, pergeseran demografis, kekakuan institusi, tidak biasa dipekerjakan dan pengangguran karena adanya restrukturisasi kapital (Standing, 1983:137). Pengangguran yang tinggi termasuk ke dalam masalah ekonomi dan sosial. Pengangguran merupakan masalah ekonomi karena hal tersebut menyia-nyiakan sumber daya yang berharga, pengangguran juga menjadi masalah sosial karena mengakibatkan penderitaan

yang besar bagi para pekerja yang menganggur karena harus berjuang dengan pendapatan yang berkurang (Samuelson, 2004:363).

Oleh karena itu hampir semua ahli ekonomi menduga bahwa pengangguran banyak dipengaruhi oleh variabel-variabel ekonomi seperti tingkat penanaman modal, tingkat permintaan dan tingkat upah yang ada. Sedangkan ahli sosial mempunyai dugaan bahwa di samping variabel ekonomi, terdapat variabel-variabel non ekonomi yang menjadi perhatian diantaranya yaitu pendidikan, dimana meliputi tamatan pendidikan dan jenis pendidikan. Hal tersebut diduga mempengaruhi terhadap pekerjaan-pekerjaan tertentu.

Pendidikan disini mengacu pada besarnya jumlah pengangguran yang jumlah tamatan SMP, SMA dan Perguruan Tinggi yang tidak bekerja ataupun sedang mencari kerja, jumlah tamatan dari pendidikan formal inilah yang disebut sebagai tingkat pengangguran terbuka. Jumlah dari tamatan pendidikan SMP, SMA dan perguruan tinggi memberikan kontribusi yang cukup besar pada jumlah pengangguran. Untuk tamatan SMP dan SMA tidak semuanya bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dikarenakan tidak adanya biaya, jadi para tamatan SMP dan SMA lebih memilih untuk bekerja. Padahal kenyataannya yang terjadi bahwa lapangan pekerjaan yang tersedia tidak cukup untuk menampung mereka. Selain itu para tamatan SMA terkadang merasa cukup tinggi pendidikannya sehingga enggan untuk mengerjakan pekerjaan kasar. Jadi mereka lebih cenderung memilih untuk menganggur dan mencari pekerjaan yang cocok bagi dirinya.

Sama halnya dengan jumlah tamatan Perguruan Tinggi. Dimana jumlah tamatan Perguruan Tinggi masih banyak yang menganggur, ini dikarenakan

persaingan dunia kerja yang semakin ketat, seperti halnya kasus yang terjadi dengan tamatan SMP dan SMA, dimana lulusan sarjana menganggap dirinya lebih baik dari lulusan SMP dan SMA, yang pada akhirnya tidak semua tamatan Perguruan Tinggi bisa langsung bekerja, dan sebagian besar tamatan Perguruan Tinggi tidak dapat langsung bekerja sebagai seorang profesional, seperti yang diinginkan. Hal ini dikarenakan untuk mencapai hal tersebut, seorang tamatan Perguruan Tinggi harus bekerja dari tingkat/level bawah dulu, namun yang terjadi adalah pemikiran akan gengsi dalam melakukan pekerjaan rendahan dimana dia merasa bahwa dirinya adalah seorang lulusan sarjana.

Selain itu, ketidak sesuaian antara ilmu yang diperoleh dengan pekerjaan yang diinginkan juga menjadi salah satu faktor penyebab pengangguran tamatan Perguruan Tinggi. Inilah penyebab sebagian besar tamatan Perguruan Tinggi lebih memilih untuk bekerja tidak sesuai dengan bidangnya dari pada menganggur. Problema ini terlihat hampir diseluruh pelosok negeri ini khususnya kota-kota besar, untuk lebih spesifiknya.

Penyebab hal tersebut di harapkan melalui perencanaan pembangunan di Pulau Madura mengenai Produk Domesti Regional Bruto (PDRB), peningkatan kualitas di bidang pendidikan, nantinya akan membawa dampak positif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Pulau Madura, dimana memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap lapangan pekerjaan. Dalam hal ini pemerintah di Madura dapat mengambil kebijakan yang dirasa dapat menunjang produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan peningkatan kualitas pendidikan.

Harapanya adalah dengan semakin baiknya kualitas pendidikan maka dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), yang nantinya akan

membuka lapangan pekerjaan yang mengarah pada jumlah tamatan sekolah SMP dan SMA maupun Perguruan Tinggi agar bisa mendapatkan pekerjaan sesuai dengan bidangnya masing-masing di Pulau Madura semakin pesat yang akan datang. Berdasarkan dari penjelasan tersebut peneliti ingin menganalisis masalah sumber daya manusia dalam judul “Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk dan Pendidikan terhadap Pengangguran Terbuka di Pulau Madura pada Tahun 2001-2011”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), jumlah penduduk dan pendidikan secara simultan berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Pulau Madura?
2. Apakah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), jumlah penduduk dan pendidikan secara parsial berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Pulau Madura?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), jumlah penduduk dan pendidikan secara simultan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Pulau Madura.

2. Mengetahui Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), jumlah penduduk dan pendidikan secara parsial berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Pulau Madura.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

1. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang ingin mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, jumlah penduduk dan pendidikan terhadap pengangguran terbuka di Pulau Madura.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penulis dapat memperoleh tambahan pengetahuan dan dapat membandingkan antara teori yang diperoleh selama mengikuti kuliah dengan penelitian yang dilakukan.
2. Sebagai bahan pembanding untuk penelitian serupa di masa yang akan datang, tentunya dengan analisis yang lebih baik.
3. Sebagai bahan informasi bagi ilmiah bagi pihak-pihak berkepentingan serta dapat bermanfaat bagi Fakultas Ekonomi Universitas Trunojoyo Madura.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika Bab yang terdiri dari: Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Pembahasan, serta Bab V Penutup.

BAB I : PENDAHULUAN

Menguraikan Latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan landasan teori, hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan mencoba untuk menarik suatu hipotesis penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Menguraikan variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Menguraikan analisis deskriptif dan objek penelitian, analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Menguraikan kesimpulan dan saran-saran dari penelitian.